



FACTORS AFFECTING UNEMPLOYMENT RATES IN INDONESIA

Happy Adianita ✉, **Dados Susilowati**, **Devia Anindita Putri Karisma**
Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
✉ nitaadiahappy@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2107>

Received: Sep 17, 2024 **Revised:** Nov 06, 2024 **Accepted:** Nov 11, 2024 **Published:** Dec 20, 2024

ABSTRACT

This study aims to identify the influence of education quality, labor absorption, and poverty level on the unemployment rate. The method used in this study is quantitative descriptive, utilizing secondary data in the form of a cross-section from the Central Statistics Agency (CSA) website. The population in this study was 34 provinces in Indonesia. The sampling technique applied was saturated sampling, where the entire population of 34 provinces was sampled. The data analysis used multiple linear regression for data testing. The study's findings indicate that individual testing shows a more diverse picture; education quality and poverty level do not affect the unemployment rate, and labor absorption positively affects the unemployment rate. This study has implications for the complexity of the unemployment issue and the importance of a holistic approach in formulating policies to address these problems. These results can be a reference for related parties to develop more effective policies and programs in dealing with unemployment problems.

Keywords: education, labor absorption, poverty rate, unemployment rates.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk *crosssection* berasal dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi pada penelitian ini ialah 34 provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *sampling jenuh*, di mana seluruh populasi yaitu 34 provinsi dijadikan sampel. Analisis datanya menggunakan regresi linear berganda untuk pengujian data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara individual menunjukkan gambaran yang lebih beragam, kualitas pendidikan dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran; penyerapan tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Penelitian ini berimplikasi terhadap kompleksitas isu pengangguran dan pentingnya pendekatan holistik dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pihak terkait untuk melakukan pengembangan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menangani masalah pengangguran.

Kata kunci: pendidikan, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran.



PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang pesat menjadikan kualitas pendidikan sebagai salah satu fondasi penting dalam menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Di tengah dinamika global, negara-negara di dunia berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai fondasi untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, kualitas pendidikan bukanlah hal yang dapat diperbaiki secara terpisah dari aspek-aspek lain dalam struktur sosio-ekonomi suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga secara langsung terkait dengan penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran (Neamtu 2015).

Keterkaitan antara kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran menjadi penting dalam merancang kebijakan publik yang efektif untuk memajukan masyarakat. Upaya kolaboratif telah dilakukan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, dapat diciptakan sistem pendidikan yang inklusif, responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, dan mampu mengatasi tantangan kemiskinan guna meraih perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu pengaruh terkait pendidikan terhadap tingkat pengangguran telah dilakukan oleh Fitri and Junaidi (2017); Khotimah (2018); Filiasari and Setiawan (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan memberikan dampak yang positif pada tingkat pengangguran. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Karisma, Subroto, and Hariyati (2021); Mouren, Lapien, and Tumangkeng (2022); Purnama, Subaheri, and Desmawan (2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak berdampak terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran telah dilakukan oleh Irawan (2022) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengangguran. Sedangkan penelitian Khotimah (2018); Indarwati and Woyanti (2023) mengatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Penelitian terkait pengaruh tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran telah dilakukan oleh Andhykha, Handayani, and Woyanti (2018); Bintang and Woyanti (2018); Yuniarti and Imaningsih (2022) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan penelitian Garnella, Wahid, and Yulindawati (2020); Sianturi, Syafii, and Tanjung (2021) mengatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga hal dapat dijadikan *gap* penelitian. Terdapatnya *gap* tersebut maka penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan karena untuk memastikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dijadikan pembeda dengan penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, dengan harapan implementasi hasilnya dapat digunakan pemerintah dan pihak terkait dalam mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam menangani masalah pengangguran.



TELAAH LITERATUR

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian konsep dan model yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu (Schumpeter 2021). Teori pertumbuhan ekonomi memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika perekonomian (Urbano, Aparicio, and Audretsch 2019). Teori pertumbuhan ekonomi menguraikan elemen-elemen yang berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Ma'ruf and Wihastuti 2008; Simanungkalit 2020). Salah satu faktor kunci dalam teori ini adalah investasi dalam modal manusia, yang mencakup pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang berkualitas dianggap sebagai salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi, karena meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi, dan memperluas basis ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan (Ma'ruf and Wihastuti 2008; Simanungkalit 2020; Mabrouki 2023).

Pengangguran

Pengangguran merupakan istilah yang merujuk pada kondisi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan meskipun sedang mencari dan tersedia untuk bekerja (Benanav 2019). Pengangguran adalah masalah ekonomi yang umum dan sering menjadi indikator kesehatan ekonomi suatu negara (Stauder 2019). Pengangguran dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk kurangnya lapangan pekerjaan, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil (Adely et al. 2021). Beberapa teori terkait pengangguran sebagai berikut: teori klasik mengemukakan bahwa pengangguran terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Setiono et al. 2023). Dengan demikian, upah merefleksikan pasar, dan jika upah ditetapkan terlalu tinggi (seperti upah minimum), perusahaan tidak akan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak biasanya, dan banyak pekerja menjadi pengangguran. Teori Keynesian, Keynes percaya bahwa tingkat pengangguran berkembang bila permintaan agregat hari ini tidak cukup logis untuk mentoleransi semua penawaran tenaga kerja yang tersedia (Mahroji and Nurkhasanah 2019). Teori diskriminasi mengemukakan bahwa pengangguran dapat disebabkan oleh diskriminasi di pasar kerja, di mana kelompok-kelompok tertentu (berdasarkan ras, jenis kelamin, atau faktor lainnya) menghadapi tantangan yang lebih besar dalam memperoleh pekerjaan yang setara dibandingkan dengan kelompok lainnya (Novianti 2019).

Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi individu melalui pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman (Andresen, Boud, and Cohen 2020). Tujuannya untuk membentuk kemampuan intelektual, moral, dan emosional seseorang agar dapat berkontribusi secara efektif dalam Masyarakat (Singh 2019). Pendidikan dapat berlangsung secara formal, nonformal, atau informal (Comănescu and Nedelea 2020). Teori terkait pendidikan sebagai berikut: teori ketidaksetaraan pendidikan (*education inequality theory*) menekankan pentingnya akses yang merata terhadap pendidikan (Alon 2014; Glewwe, Maïga, and Zheng



2014). Tingkat ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dapat menghasilkan ketidaksetaraan dalam akses lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pengangguran, terutama di kalangan kelompok yang kurang terpapar pendidikan yang baik (Alon 2014; Arman, Purwandaya, and Saefuddin 2020). Teori kemanusiaan menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam memajukan kualitas hidup manusia secara keseluruhan (Sukhorukov and Gladkiy 2019). Menurut teori ini, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan individu untuk berpikir kritis, berempati, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Benegas and Corrêa 2017). Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih sejahtera secara sosial, ekonomi, dan budaya (Sukhorukov and Gladkiy 2019; Veselinović 2020). Teori investasi dalam pendidikan menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan hasil bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Loxley, Seery, and Walsh 2014). Menurut teori ini, investasi pada pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten, inovatif, dan produktif, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan individu dan peningkatan produktivitas, diharapkan akan terjadi pengurangan tingkat kemiskinan (Loxley, Seery, and Walsh 2014).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan istilah yang merujuk pada seluruh individu yang mampu bekerja, baik secara fisik maupun mental, untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu perekonomian (Ehrenberg, Smith, and Hallock 2021). Istilah ini sering digunakan dalam konteks ketenagakerjaan, ekonomi, dan pembangunan (Lee et al. 2020). Teori pasar tenaga kerja (*labor market theory*) menganalisis dinamika hubungan yang signifikan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja (Piore 2014; Malik 2018). Penyerapan dalam angkatan kerja serta jumlah kesempatan kerja yang ada sangat penting mempengaruhi kesempatan kerja dan tingkat pengangguran (Hidayati 2019; Adianita, Susilowati, and Karisma 2024). Teori ini menjelaskan bagaimana fluktuasi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan demografis dapat memengaruhi pasar tenaga kerja serta menyajikan pemahaman tentang bagaimana harga upah atau gaji ditentukan dalam ekonomi, serta faktor-faktor yang memengaruhi distribusi tenaga kerja di berbagai sektor dan jenis pekerjaan (Piore 2014; Malik 2018; Hidayati 2019).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan Kesehatan (Rao and Min 2018). Kemiskinan sering kali menjadi masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan (Tisdell 2020). Teori siklus kemiskinan menggambarkan bagaimana kemiskinan dapat menjadi siklus yang sulit diputuskan dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi (Addae-Korankye 2019). Salah satu faktor yang berkontribusi pada siklus kemiskinan adalah akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Agustina, Syechalad, and



Hamzah 2018). Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas dapat memperkuat kemiskinan dengan membatasi peluang ekonomi dan sosial bagi individu dari latar belakang ekonomi yang rendah (Agustina, Syechalad, and Hamzah 2018; Addae-Korankye 2019).

Pengembangan Hipotesis

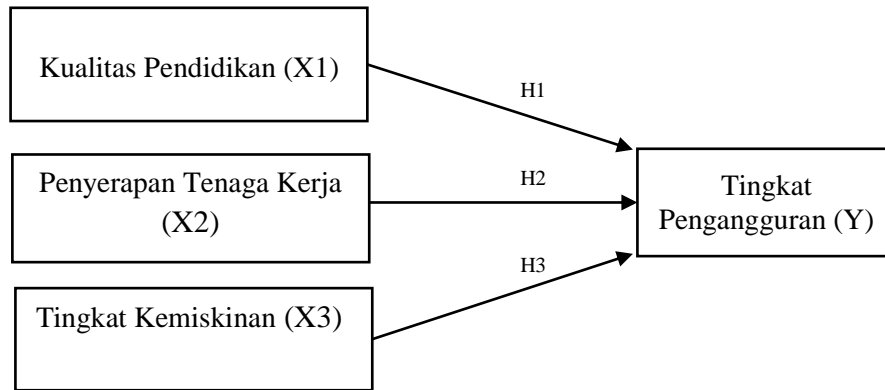
Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan saling melengkapi, pendidikan tidak hanya sekadar tujuan akhir, melainkan juga merupakan alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ma'ruf and Wihastuti 2008; Alon 2014; Glewwe, Maïga, and Zheng 2014; Simanungkalit 2020). Secara umum hubungan pendidikan dan pengangguran yaitu kualitas pendidikan mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengangguran (Indicators 2016; Mankiw 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri and Junaidi (2017); Khotimah (2018); Filiasari and Setiawan (2021) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pengangguran. Oleh karena itu dapat dirumuskan H_1 : Kualitas pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang sangat erat, kekuatan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama dalam menciptakan peluang kerja baru, sedangkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kondisi kesehatan ekonomi (Ma'ruf and Wihastuti 2008; Piore 2014; Malik 2018; Simanungkalit 2020). Hubungan penyerapan tenaga kerja dan pengangguran menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran (World Bank 2012; Malik 2018). Penelitian yang sesuai dengan teori dilakukan Irawan (2022) menerangkan tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap pengangguran. Oleh karena itu dapat dirumuskan H_2 : penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang sangat rumit, hal ini juga dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan (Ma'ruf and Wihastuti 2008; Addae-Korankye 2019; Simanungkalit 2020). Hubungan tingkat kemiskinan dan pengangguran menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara satu sama lain (ILO 2017; World Bank 2018; Intyas, Susilo, and Indrayani 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Andhykha, Handayani, and Woyanti (2018); Bintang and Woyanti (2018); Yuniarti and Imaningsih (2022) menyatakan bahwa tingkat pengangguran memberi pengaruh positif pada tingkat kemiskinan. Oleh sebab itu dapat dirumuskan H_3 : tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Struktur (kerangka) konseptual yang disusun dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan pengembangan hipotesis. Dengan demikian, kerangka konseptual dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.





Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan objek yang diteliti berupa data kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran yang diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi pada penelitian ini ialah 34 provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi yaitu 34 provinsi dijadikan sampel. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *crosssection*. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah secara statistik yang bersumber dari BPS. Variabel penelitian terdiri dari kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, tingkat kemiskinan sebagai variabel independen dan tingkat pengangguran sebagai variabel dependen, seperti terlihat pada Tabel 1. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dengan menerapkan metode regresi linier berganda dengan tahap pengujian normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, hipotesis. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS dalam mengolah data.

Tabel 1 Operasional Variabel

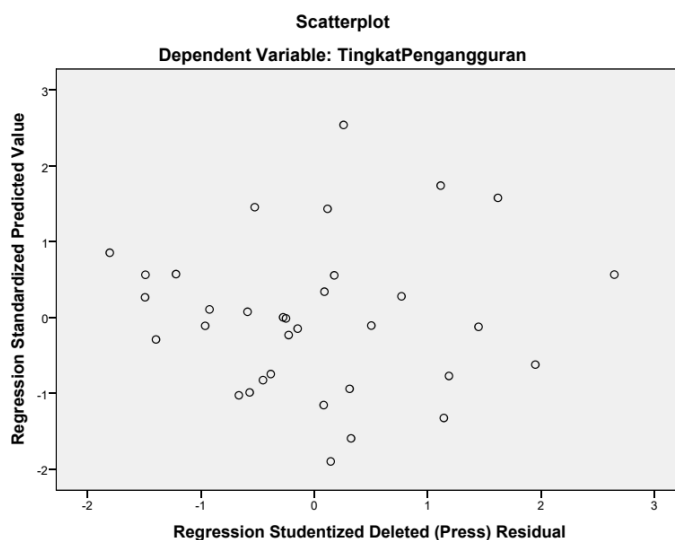
Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Kualitas Pendidikan	Tingkat partisipasi dalam pendidikan tinggi	Rasio
Penyerapan Tenaga Kerja	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rasio
Tingkat Kemiskinan	Jumlah pengeluaran minimum per individu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar baik dalam hal makanan maupun non-makanan.	Rasio
Tingkat Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka	Rasio



HASIL DAN PEMBAHASAN

Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data sampel berasal dari distribusi normal atau tidak, hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Uji Scatterplot

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa plot-plot tidak membentuk suatu angka atau huruf, ini berarti titik-titik data yang ditampilkan tidak membentuk suatu pola yang jelas atau membentuk suatu bentuk tertentu, sehingga bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel kualitas pendidikan memiliki nilai *asympt. sig.* 0,861, penyerapan tenaga kerja memiliki nilai *asympt. sig.* 0,976, tingkat kemiskinan memiliki nilai *asympt. sig.* 0,398, dan tingkat pengangguran memiliki nilai *asympt. sig.* 0,253. Seluruh variabel memiliki nilai *asympt. sig.* > 0,05, hal ini menandakan bahwa data penelitian memenuhi distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Nama Variabel	<i>Asymp. Sig.</i>
Kualitas Pendidikan	0,861
Penyerapan Tenaga Kerja	0,976
Tingkat Kemiskinan	0,398
Tingkat Pengangguran	0,253

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang sangat kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, artinya variabel independen dalam

model tersebut tidak berkorelasi satu sama lain, sehingga tidak menyebabkan masalah dalam estimasi parameter regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Pendidikan	0,768	1,303
Penyerapan Tenaga Kerja	0,397	2,522
Tingkat Kemiskinan	0,461	2,170

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja dan tingkat kemiskinan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan *VIF* lebih kecil daripada 10. Artinya idak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara nilai residual (atau *error*) dari suatu model regresi pada waktu atau urutan sebelumnya, terutama pada data time series. Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,930. Nilai tersebut masih dibawah angka standar 3, artinya nilai statistik *durbin-watson* lebih kecil dari angka 3. Angka 3 ini sering dijadikan sebagai batas atas untuk menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga dapat diartikan hasil uji ini tidak mengalami gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian secara parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan uji determinasi (R-Square).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-hitung	Sig.
(Constant)	-0,030	-0,02	0,984
H1: X1 → Y	-0,122	-1,432	0,163
H2: X2 → Y	0,131	4,600	0,000
H3: X3 → Y	0,090	1,671	0,105
F-hitung			9,483
Sig.			0,000
R-Square			0,487

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas Pendidikan (X1) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y), hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung $-1,432 < 1,697$, *sig.* $0,163 > 0,05$ dan koefisien $-0,122$, berarti H_1 ditolak. Penyerapan tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y), hal ini diindikasikan oleh nilai t-hitung $4,600 > 1,697$, *sig.* $0,000 < 0,05$, dan koefisien $0,131$, berarti H_2 diterima. Tingkat kemiskinan (X3) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y), hal ini diindikasikan oleh



nilai t-hitung $1,671 < 1,697$, sig. $0,105 > 0,05$, dan koefisien $0,090$, berarti H_3 ditolak.

Tabel 4 juga menunjukkan nilai F-hitung $9,483 > F$ -tabel $2,689$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, artinya kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kemudian nilai R-Square $0,487$ atau $48,7\%$, ini berarti bahwa ketiga variabel yang diteliti secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar $48,7\%$ dari total variasi tingkat pengangguran. Artinya, ketiga variabel ini hanya memberikan kontribusi yang relatif imbang dalam menjelaskan tingkat pengangguran, sehingga sisanya $51,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa baik atau tidaknya kualitas pendidikan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Secara intuitif, orang sering beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan stabil. Namun, temuan penelitian ini justru menunjukkan hal yang berbeda, kualitas pendidikan tidak menjamin pekerjaan yang sesuai, atau tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran. Hal ini dapat terjadi karena ketidaksesuaian antara keterampilan dan kebutuhan pasar kerja (*skill mismatch*) (Guvenen et al. 2020), lapangan kerja yang terbatas (Suryaningsih et al. 2023), adanya masalah struktural di pasar kerja (Kurt 2019), kelebihan kualifikasi (Arvan et al. 2019), kurangnya *soft skills* dan pengalaman kerja (Teng et al. 2019), kesenjangan waktu antara reformasi pendidikan dan dampaknya, terdapat diskriminasi, dan kurangnya akses ke jaringan profesional serta kurikulum pendidikan tidak selaras dengan kebutuhan yang diinginkan di pasar kerja (Alam and Roslan 2021). Teori pertumbuhan ekonomi memandang hasil ini bahwa pendidikan adalah elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi untuk memengaruhi pengangguran, harus ada kebijakan dan struktur ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang relevan dengan keterampilan tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Karisma, Subroto, and Hariyati (2021); Mouren, Lopian, and Tumangkeng (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Fitri and Junaidi (2017); Khotimah (2018); Filiasari and Setiawan (2021) yang mengemukakan bahwa pendidikan memberikan dampak yang positif pada tingkat pengangguran.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini terlihat bertentangan dengan intuisi, di mana umumnya diasumsikan bahwa semakin banyak lapangan kerja yang tersedia (tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi), maka seharusnya tingkat pengangguran akan menurun. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja mungkin lebih dominan terjadi di sektor informal, di mana para pekerja tidak terdaftar dan tidak mendapatkan perlindungan sosial yang memadai. Selain



itu, peningkatan jumlah penduduk yang berada dalam usia produktif dapat menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat lebih cepat dibandingkan dengan penciptaan lapangan kerja baru. Ketika sektor-sektor tertentu menyerap tenaga kerja dengan spesifikasi tertentu, orang-orang yang tidak memiliki keterampilan sesuai mungkin tetap menganggur (Lim and Lee 2019). Jika penyerapan tenaga kerja tidak inklusif terhadap semua kelompok atau sektor, hal ini dapat menciptakan ilusi peningkatan pengangguran pada kelompok tertentu. Beberapa sektor pekerjaan bersifat musiman (seperti pertanian atau pariwisata), setelah musim berakhir, tenaga kerja yang sebelumnya terserap kembali menjadi pengangguran, sehingga menciptakan siklus yang dapat meningkatkan angka pengangguran pada waktu tertentu (García-Barrero 2024). Penyerapan tenaga kerja di satu sektor bisa terjadi bersamaan dengan hilangnya pekerjaan di sektor lain akibat perubahan teknologi, globalisasi, atau perubahan struktur ekonomi (Matthess and Kunkel 2020). Jika penyerapan tenaga kerja tidak mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja (misalnya, karena ledakan populasi usia produktif atau meningkatnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja), maka jumlah pengangguran tetap bisa bertambah meskipun ada penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi di bawah kondisi kerja yang buruk juga dapat mendorong orang untuk sementara waktu bekerja, tetapi kemudian kembali menganggur karena pekerjaan tersebut tidak berkelanjutan. Dari perspektif teori pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja yang tidak berkualitas, bersifat sementara, atau tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat menghasilkan pengangguran struktural atau terselubung. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja harus disertai dengan peningkatan produktivitas, pelatihan, dan perbaikan struktur ekonomi untuk memastikan pengangguran tidak meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irawan (2022) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengangguran. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Khotimah (2018); Indarwati and Woyanti (2023) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini mungkin terlihat bertentangan dengan intuisi, di mana umumnya diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin banyak individu yang akan berusaha mencari pekerjaan untuk memperbaiki kondisi hidup mereka, sehingga seharusnya tingkat pengangguran juga meningkat. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pengangguran tidak sekuat yang diperkirakan, dan tidak berdampak. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa terjadi kemiskinan struktural yang diakibatkan oleh ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang mendalam dapat menghambat kesempatan individu untuk keluar dari kemiskinan. Selain itu, struktur pasar tenaga kerja yang kaku, adanya diskriminasi, dan kurangnya keterampilan dapat menjadi penghalang bagi individu yang hidup dalam kemiskinan untuk memperoleh pekerjaan. Orang yang miskin tidak selalu pengangguran, karena banyak dari mereka bekerja di sektor informal dengan penghasilan rendah yang



tidak cukup untuk keluar dari kemiskinan (Benanav 2019). Banyak masyarakat miskin bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, buruh harian, atau petani kecil. Meskipun mereka bekerja, pendapatan mereka mungkin sangat rendah sehingga mereka tetap berada di bawah garis kemiskinan. Negara atau wilayah dengan kebijakan yang fokus pada pengentasan kemiskinan, seperti pendidikan dan kesehatan gratis, dapat berhasil menurunkan tingkat kemiskinan tanpa secara langsung memengaruhi tingkat pengangguran (Salvo and Pineiro 2022). Kemiskinan dan pengangguran memiliki penyebab yang berbeda. Kemiskinan sering disebabkan oleh faktor struktural seperti akses pendidikan yang rendah, sedangkan pengangguran bisa lebih terkait dengan dinamika pasar tenaga kerja, seperti mismatch keterampilan (Adely et al. 2021). Meskipun ada hubungan antara kemiskinan dan pengangguran, keduanya dipengaruhi oleh faktor yang berbeda sehingga tidak selalu berbanding lurus. Teori pertumbuhan ekonomi memandang bahwa kemiskinan dan pengangguran memiliki akar penyebab yang berbeda. Kemiskinan sering kali lebih dipengaruhi oleh produktivitas, kualitas pekerjaan, dan ketimpangan daripada ketiadaan pekerjaan. Pengentasan kemiskinan memerlukan pertumbuhan yang inklusif, yakni pertumbuhan yang tidak hanya meningkatkan PDB tetapi juga memperbaiki distribusi pendapatan dan akses ke sumber daya. Dengan demikian, tingkat kemiskinan tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengangguran, melainkan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi yang lebih kompleks, termasuk distribusi hasil pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Garnella, Wahid, and Yulindawati (2020); Sianturi, Syafii, and Tanjung (2021) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andhykha, Handayani, and Woyanti (2018); Bintang and Woyanti (2018); Yuniarti and Imaningsih (2022) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, namun penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif, artinya peningkatan penyerapan tenaga kerja cenderung menurunkan tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang menyoroti kompleksitas masalah pengangguran serta pentingnya pendekatan menyeluruh dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi isu tersebut. Dari segi praktis, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih efisien dalam menangani permasalahan pengangguran. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variabel yang digunakan dan jenis waktu data. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pertumbuhan ekonomi, inflasi, pertumbuhan penduduk sebagai tambahan variabel atau pengujian yang berbeda untuk memperoleh hasil bervariasi dan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Addae-Korankye, Alex. 2019. "Theories of Poverty: A Critical Review." *Journal of Poverty, Investment and Development* 48 (1): 55–62. <https://doi.org/10.7176/JPID/48-08>.
- Adely, Fida Issa J., Ankushi Mitra, Menatalla Mohamed, and Adam Shaham. 2021. "Poor Education, Unemployment and the Promise of Skills: The Hegemony of the 'Skills Mismatch' Discourse." *International Journal of Educational Development* 82 (April): 102381. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102381>.
- Adianita, Happy, Dados Susilowati, and Devia Anindita Putri Karisma. 2024. "Analysis of Labor Force Participation Levels and Number of Employment Through Education on Unemployment Rates in Indonesia." *Gorontalo Development Review* 7 (1): 70–79. <https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.3408>.
- Agustina, Eka, Mohd Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. 2018. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 4 (2): 265–83. <https://jurnal.usk.ac.id/JPED/article/view/13022>.
- Alam, Gazi Mahabubul, and Samsilah Roslan. 2021. "Contribution of Prejudiced Clustering Education System in Developing Horizontal and Vertical Mismatch in Job Market: Quality of Employees in Banking Sector." *Business Process Management Journal* 27 (4): 1315–34. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-07-2020-0339>.
- Alon, Sigal. 2014. "Continuing to Build a Theory of Inequality in Higher Education." *American Sociological Review* 79 (4): 817–24. <https://doi.org/10.1177/0003122414534438>.
- Andhykha, Ridho, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti. 2018. "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33 (2): 113–23. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.
- Andresen, Lee, David Boud, and Ruth Cohen. 2020. "Experience-Based Learning." In *Understanding Adult Education and Training*, 225–39. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003118299-22>.
- Arman, Arman, Budhi Purwandaya, and Asep Saefuddin. 2020. "The Impact of Quality of Education and Higher Education on Economic Growth." *Journal of Economic Education* 9 (1): 64–70. <https://doi.org/10.15294/jeec.v9i1.36774>.
- Arvan, Maryana L., Shani Pindek, Stephanie A. Andel, and Paul E. Spector. 2019. "Too Good for Your Job? Disentangling the Relationships between Objective Overqualification, Perceived Overqualification, and Job Dissatisfaction." *Journal of Vocational Behavior* 115 (December): 103323. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103323>.
- Benanav, Aaron. 2019. "The Origins of Informality: The ILO at the Limit of the Concept of Unemployment." *Journal of Global History* 14 (1): 107–25. <https://doi.org/10.1017/S1740022818000372>.
- Benegas, Maurício, and Márcio Veras Corrêa. 2017. "(Un)Equal Educational



- Opportunities and the Labor Market: A Theoretical Analysis.” *LABOUR* 31 (4): 433–56. <https://doi.org/10.1111/labr.12100>.
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad, and Nenik Woyanti. 2018. “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015).” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33 (1). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>.
- Comănescu, Laura, and Alexandru Nedelea. 2020. “Geoheritage and Geodiversity Education in Romania: Formal and Non-Formal Analysis Based on Questionnaires.” *Sustainability* 12 (21): 9180. <https://doi.org/10.3390/su12219180>.
- Ehrenberg, Ronald G., Robert S. Smith, and Kevin F. Hallock. 2021. *Modern Labor Economics*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429327209>.
- Filiasari, Amgi, and Achma Hendra Setiawan. 2021. “Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019.” *Diponegoro Journal of Economics* 10 (2): 1–10. <https://doi.org/10.14710/djoe.31615>.
- Fitri, Fitri, and Junaidi Junaidi. 2017. “Pengaruh Pendidikan, Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi.” *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 5 (1): 26–32. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3926>.
- García-Barrero, José Antonio. 2024. “Determinants of Seasonal Circular Migration during Spain’s Rural Exodus, 1955–1973.” *Cliometrica*, August. <https://doi.org/10.1007/s11698-024-00293-4>.
- Garnella, Riska, Nazaruddin A. Wahid, and Yulindawati Yulindawati. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (1): 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>.
- Glewwe, Paul, Eugénie Maïga, and Haochi Zheng. 2014. “The Contribution of Education to Economic Growth: A Review of the Evidence, with Special Attention and an Application to Sub-Saharan Africa.” *World Development* 59 (July): 379–93. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.01.021>.
- Guvenen, Fatih, Burhan Kuruscu, Satoshi Tanaka, and David Wiczer. 2020. “Multidimensional Skill Mismatch.” *American Economic Journal: Macroeconomics* 12 (1): 210–44. <https://doi.org/10.1257/mac.20160241>.
- Hidayati, Syafaatul. 2019. *Teori Ekonomi Mikro*. Edited by Saiful Anwar and Ubaid Al Faruq. 1st ed. Vol. 1. Tangerang Selatan: Unpam Press. https://repository.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf.
- ILO. 2017. *World Employment Social Outlook 2017: Sustainable Enterprises and Jobs: Formal Enterprises and Decent Work*. Geneva: International Labour Organization. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@dgreports/@dcomm/@publ/documents/publication/wcms_579893.pdf.
- Indarwati, Putri Ana, and Nenik Woyanti. 2023. “Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, UMP, Dan IPM Terhadap Pengangguran Di 6 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010-2019.” *BISECER (Business Economic*



- Entrepreneurship*) 6 (2): 46. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.393>.
- Indicators, OECD. 2016. *Education at a Glance 2016*. Education at a Glance. OECD. <https://doi.org/10.1787/eag-2016-en>.
- Intyas, Candra Adi, Edi Susilo, and Erlinda Indrayani. 2022. *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan*. 1st ed. Malang: UB Press. <https://books.google.co.id/books?id=IiS2EAAAQBAJ>.
- Irawan, Fandi Chandra. 2022. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6 (1): 49–58. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19798>.
- Karisma, Ameilia, Waspodo Tjipto Subroto, and Hariyati Hariyati. 2021. "Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5 (1): 441–46. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2620>.
- Khotimah, Khusnul. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di DIY Tahun 2009-2015." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 7 (6): 599–609. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/13017>.
- Kurt, Resul. 2019. "Industry 4.0 in Terms of Industrial Relations and Its Impacts on Labour Life." *Procedia Computer Science* 158: 590–601. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.093>.
- Lee, Eun Su, Betina Szkudlarek, Duc Cuong Nguyen, and Luciara Nardon. 2020. "Unveiling the Canvas Ceiling : A Multidisciplinary Literature Review of Refugee Employment and Workforce Integration." *International Journal of Management Reviews* 22 (2): 193–216. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12222>.
- Lim, Jung-Yon, and Young-Min Lee. 2019. "Exit Duration and Unemployment Determinants for Korean Graduates." *Journal for Labour Market Research* 53 (1): 5. <https://doi.org/10.1186/s12651-019-0255-2>.
- Loxley, Andrew, Aidan Seery, and John Walsh. 2014. "Investment in Education and the Tests of Time." *Irish Educational Studies* 33 (2): 173–91. <https://doi.org/10.1080/03323315.2014.920616>.
- Ma'ruf, Ahmad, and Latri Wihastuti. 2008. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9 (1): 44–55. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1526>.
- Mabrouki, Mohamed. 2023. "Patent, Education, Human Capital, and Economic Growth in Scandinavian Countries: A Dynamic Panel CS-ARDL Analysis." *Journal of the Knowledge Economy* 14 (3): 3028–43. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-01001-1>.
- Mahroji, Dwi, and Iin Nurkhasanah. 2019. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9 (1): 51–72. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.
- Malik, Nazaruddin. 2018. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Vol. 1. Malang: UMM Press. <https://books.google.co.id/books?id=N8JmDwAAQBAJ>.
- Mankiw, N. Gregory. 2018. *Principles of Economics*. 8th ed. Boston, USA: Cengage Learning.



- Matthess, Marcel, and Stefanie Kunkel. 2020. "Structural Change and Digitalization in Developing Countries: Conceptually Linking the Two Transformations." *Technology in Society* 63 (November): 101428. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101428>.
- Mouren, Viky, Agnes Lutherani Ch P Lapijan, and Steeva Y L Tumangkeng. 2022. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22 (5): 133–44. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42781>.
- Neamtu, Daniela Mihaela. 2015. "Education, the Economic Development Pillar." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 (May): 413–20. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.138>.
- Novianti, Endah. 2019. "Kesenjangan Gender Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 8 (2): 166–74. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/13053>.
- Piore, Michael J. 2014. "The Dual Labor Market: Theory and Implications." In *Social Stratification*, edited by David B. Grusky, 4th ed., 629–40. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429494642-75>.
- Purnama, Juan Dwi, Subaheri Subaheri, and Deris Desmawan. 2022. "Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1 (1): 71–77. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.53>.
- Rao, Narasimha D., and Jihoon Min. 2018. "Decent Living Standards: Material Prerequisites for Human Wellbeing." *Social Indicators Research* 138 (1): 225–44. <https://doi.org/10.1007/s11205-017-1650-0>.
- Salvo, Paola de, and Manuel Vaquero Pineiro. 2022. *Rural Development: Education, Sustainability, Multifunctionality*. Books on Demand. <https://books.google.co.id/books?id=OideEAAAQBAJ>.
- Schumpeter, Joseph A. 2021. *The Theory of Economic Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003146766>.
- Setiono, Agus, Siti Napisah, Tono Wartono, Irma Suryahani, Sri Sundari, Silvia Rahayu, M. Afdhal Chatra, et al. 2023. *Dasar-Dasar Ekonomi: Panduan Praktis Teori Dan Konsep*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=K03MEAAAQBAJ>.
- Sianturi, Vania Grace, M. Syafii, and Ahmad Albar Tanjung. 2021. "Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)." *Jurnal Samudra Ekonomika* 5 (2): 125–33. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13 (3): 327–40. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>.
- Singh, Balraj. 2019. "Character Education in the 21st Century." *Journal of Social Studies (JSS)* 15 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.
- Stauder, Johannes. 2019. "Unemployment, Unemployment Duration, and Health: Selection or Causation?" *The European Journal of Health Economics* 20 (1): 59–73. <https://doi.org/10.1007/s10198-018-0982-2>.



- Sukhorukov, V.D., and Yu N Gladkiy. 2019. "The Principle of the Value Non-Randomness of Humanitarian Education." In *Proceedings of the 2019 International Conference on Pedagogy, Communication and Sociology (ICPCS 2019)*, 90–93. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icpcs-19.2019.21>.
- Suryaningsih, Suryaningsih, Soni Akhmad Nulhaqim, Muhammad Fedryansyah, and Yogi Suprayogi Sugandi. 2023. "Employment Opportunities and Social Networks of Indonesian Women Migrant Workers at the Border." *Journal of Law and Sustainable Development* 11 (2): e403. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i2.403>.
- Teng, Weili, Chenwei Ma, Saeed Pahlevansharif, and Jason James Turner. 2019. "Graduate Readiness for the Employment Market of the 4th Industrial Revolution." *Education + Training* 61 (5): 590–604. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2018-0154>.
- Tisdell, Clement A. 2020. "Economic, Social and Political Issues Raised by the COVID-19 Pandemic." *Economic Analysis and Policy* 68 (December): 17–28. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.08.002>.
- Urbano, David, Sebastian Aparicio, and David Audretsch. 2019. "Twenty-Five Years of Research on Institutions, Entrepreneurship, and Economic Growth: What Has Been Learned?" *Small Business Economics* 53 (1): 21–49. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0038-0>.
- Veselinović, Nevena. 2020. "Monetary Policy and Unemployment in the Republic of Serbia." *Industrija* 48 (2): 73–88. <https://doi.org/10.5937/industrija48-25210>.
- World Bank. 2012. *World Development Report 2013. World Development Report 2013*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9575-2>.
- . 2018. *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise. World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>.
- Yuniarti, Qorina, and Niniek Imaningsih. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6 (1): 44–52. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.474>.

